

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah menyatakan bahwa ”pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat(2) huruf b di selenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.¹ Dalam pembelajaran matematika, penting untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang mampu menciptakan suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menggunakan model pembelajaran artikulasi karena dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran artikulasi ini siswa di minta menyampaikan kembali materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru kepada teman sekelas, sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlibat langsung dan fokus dalam belajar.

¹ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 8

Penelitian ini didasari oleh pentingnya pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Memahami konsep dasar dalam pembelajaran matematika merupakan hal yang sangat penting dan menjadi landasan berpikir yang harus dimiliki siswa. Melalui pemahaman terhadap konsep, memungkinkan siswa untuk lebih mudah menguasai matematika. Karena itu, siswa harus dibekali dengan pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan lain, contohnya kemampuan menyelesaikan masalah, berpikir logis, membuat koneksi, serta berkomunikasi. Pemahaman yang baik terhadap konsep matematika sangat dibutuhkan sejak awal pembelajaran.²

Pemahaman adalah kemampuan individu untuk menangkap inti atau tujuan dari materi yang dipelajari, yang ditunjukkan dengan menyajikan data tersebut dalam representasi yang berbeda. Pada matematika, konsep-konsep saling terkait, di mana konsep sederhana berfungsi sebagai dasar atau prasyarat untuk memahami konsep yang lebih rumit. Pemahaman konsep berarti penguasaan terhadap materi yang membuat siswa tidak hanya mengetahui konsepnya saja, tapi mampu menjelaskannya dengan lebih mudah dan menerapkannya. Dengan kata lain, pemahaman konsep dapat diartikan sebagai ciri seseorang dalam menafsirkan suatu pengetahuan dengan cara berpikir dan pandangan yang tepat.³

Selain dari pentingnya pemahaman konsep, sekarang disebut dengan kehidupan abad ke-21, dimana adanya tuntutan dalam pendidikan untuk

² Nining Setiani, Yenita Roza, dan Maimunah, 'Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pemahaman Konsep Matematis Materi Peluang Pada Siswa SMP', *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2 (2022) 2287

³ Bella Tika Pramesti dan Helti Lygia Mampouw, 'Analisis Pemahaman Konsep Peluang Siswa SMP Ditinjau dari Teori APOS', *Jurnal Cendeki: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.2 (2020) 1054-1055

menciptakan sumberdaya yang berkualitas dan mampu bersaing dalam mempertahankan hidup.

Saat ini, kita berada di Abad Ke-21, yang dikenal dengan era pengetahuan, ekonomi berbasis pengetahuan, teknologi informasi, globalisasi, serta revolusi industri 4.0. Dalam konteks ini, keterampilan abad ke-21 menjadi sangat penting. *National Education Association* telah menentukan keterampilan yang dimiliki untuk abad ke-21 yang dikenal dengan sebutan "*The 4Cs*". "*The 4Cs*" mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.⁴

Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM), komunikasi merupakan unsur penting dalam matematika dan pembelajarannya. Komunikasi memungkinkan siswa untuk saling berbagi pemikiran serta memperjelas pemahaman dan pengetahuan yang mereka dapatkan selama proses belajar.⁵

Dalam pembelajaran matematika, penyampaian gagasan sering kali dilakukan melalui bentuk tulisan, yang dikenal sebagai komunikasi matematis tertulis. Bentuk komunikasi ini meliputi penyampaian ide melalui penulisan persamaan, pembuatan tabel, atau penyajian grafik. Selain itu, komunikasi matematis tertulis juga mencakup kemampuan siswa dalam menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah, menuliskan alasan atau argumen matematis, serta menyusun penalaran logis dalam bentuk tulisan. Komunikasi matematis tertulis juga dapat diartikan sebagai proses pembelajaran di mana peserta didik

⁴ Wayan Redhana, 'Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13.1 (2019) 2

⁵ Hodiyanto, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal AdMathEdu*, 7.1 (2017) 11

memvisualisasikan hasil pemikiran mereka melalui penggunaan simbol atau notasi matematika selama kegiatan belajar.⁶

Aspek-aspek dalam komunikasi matematis tertulis meliputi: (1) menulis, yaitu mengungkapkan gagasan atau penjelasan penyelesaian suatu masalah atau gambar menggunakan bahasa sendiri; (2) menggambar, yakni menyampaikan ide atau solusi matematika melalui representasi visual seperti gambar atau diagram; dan (3) ekspresi matematika, yaitu mengungkapkan peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa atau simbol matematika. Komunikasi dalam matematika memiliki peran penting, antara lain membantu mempertajam kemampuan berpikir dan menghubungkan berbagai konsep matematika, menjadi sarana untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi, serta mendukung siswa dalam menyusun dan mengorganisasi ide atau gagasan matematis secara sistematis.⁷

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau kaitan antara model pembelajaran artikulasi dengan kemampuan pemahaman konsep serta kemampuan komunikasi matematis siswa. Dimana, penggunaan model pembelajaran artikulasi mengharuskan siswa untuk memahami konsep materi yang di pelajari dan siswa di harapkan mampu mengeksplor pemahamannya serta pengetahuannya dalam memecahkan masalah yang disebut dengan komunikasi matematis tertulis.

⁶ Endang Puji Lestari dan Nida Sri Utami, 'Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Tertulis Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa', *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7.3 (2023) 2502

⁷ Nurma Wahyu Utami, Lathiful Anawar dan Makbul Muksar, 'Kemampuan Komunikasi Matematis Tertulis Mahasiswa dalam menyelesaikan Soal Penerapan Inklusi-Eksklusi Ditinjau dari Perbedaan Gender', *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12.1 (2023) 718

Berdasarkan hasil peninjauan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, alasan peneliti memilih sekolah MTs Nurul Hidayah desa Teluk Mesjid yang ada di kecamatan Danau Panggang untuk penelitian adalah adanya permasalahan siswa yang masih pasif atau tidak mau menyampaikan ide matematika yang mereka miliki pada saat pembelajaran berlangsung di karenakan guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat mengajar serta hasil belajar siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada lampiran 2 nilai ulangan harian siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang ada di sekolah tersebut yaitu Ibu Sariana, S.Pd., di peroleh informasi bahwa 33% siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dan 67% siswa yang masih pasif dalam belajar matematika, ini menunjukkan kesulitan yang dialami siswa yaitu menyampaikan ide atau memberikan jawaban secara tertulis terhadap masalah yang akan diselesaikan. Dapat dilihat dari sikap siswa ketika guru menjelaskan materi dan sikap siswa ketika guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan soal secara bersama-sama, ada siswa yang semangat untuk berpartisipasi dan ada juga siswa yang diam saja. Ketika ditanya oleh guru mengapa siswa tidak ikut menjawab soal, mereka mengatakan tidak tahu cara menyelesaikannya dan ada juga yang masih belum paham dengan materi yang telah dipelajari. Sebagai upaya guru dalam menyelesaikan masalah tersebut, guru mengulangi menjelaskan materi dan menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan soal tersebut.

Pemahaman konsep ialah kemampuan individu untuk mengerti atau memahami suatu objek setelah objek tersebut diperoleh dan diingat. Salah satu

tanda bahwa siswa memahami suatu konsep adalah ketika mereka mampu menjelaskannya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Keberhasilan pembelajaran dapat diukur dengan melihat sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi, serta capaian hasil belajar. Semakin baik pemahaman siswa terhadap materi, maka semakin besar pula peluang keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila terjadi miskonsepsi, hal ini bisa menjadi hambatan yang berpotensi mengganggu pemahaman siswa terhadap materi-materi berikutnya.⁸

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan tentang hasil belajar siswa yang kurang mencapai KKM tersebut berkaitan dengan pemahaman konsep siswa. Ketika siswa tidak memahami konsep materi yang sedang dipelajari maka siswa akan kesulitan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Serta adanya permasalahan siswa yang masih pasif dalam pembelajaran tersebut berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa, dimana siswa tidak bisa menyampaikan ide atau gagasan menggunakan bahasanya sendiri melalui tulisan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, peneliti pernah mengajar pada kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tersebut sebagai penjajakan untuk menemukan rumusan masalah dalam penelitian ini dan diizinkan oleh guru matematika yang bersangkutan. Dari hasil penjajakan tersebut peneliti menyadari bahwa siswa sebenarnya bisa aktif dalam pembelajaran tetapi gaya mengajar atau metode mengajar guru membuat siswa malas, mengantuk serta kurang memperhatikan

⁸ Nisha Ardianty Rochma, Vivi Suwanti, dan Yuniar Ika Putri Pranyata, 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Perbandingan Berdasarkan Teori Pirie-Kieren', *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8.2 (2023) 101

penjelasan guru sehingga memberikan efek kurangnya pemahaman konsep siswa dan nilai siswa yang di bawah KKM. Peneliti memilih model pembelajaran artikulasi ini karena model pembelajaran ini mengharuskan siswa fokus dalam belajar dan memberikan kesempatan untuk siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya kepada guru ataupun teman sekelasnya melalui tulisan atau menjawab soal yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII di Mts Nurul Hidayah Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atau kekeliruan dalam pelaksanaan penelitian terkait judul dan permasalahan yang diangkat, sehingga perlu disampaikan penjelasan singkat mengenai beberapa istilah berikut.

1. Pengaruh

Pada penelitian ini, penggunaan model pembelajaran artikulasi dikatakan memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah jika memenuhi prasyarat yaitu hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan persentase 62,60 – 87,50 pada kategori maksimal dan nilai uji t memenuhi ketentuan yang berlaku.

2. Model Pembelajaran Artikulasi

Model pembelajaran artikulasi dilakukan dengan tahapan guru menjelaskan materi terlebih dahulu, lalu siswa membentuk kelompok berpasangan

dua orang, kemudian salah satu siswa menyampaikan ulang materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri, siswa yang lainnya atau siswa pasangannya menyimak sambil mencatat, lalu saling bertukar peran. Setelah itu sebagian siswa diminta mempresentasikannya didepan kelas. Selanjutnya membuat kesimpulan bersama-sama.

3. Pemahaman Konsep

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menyajikan data dalam representasi yang berbeda serta kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali menggunakan bahasa sendiri, dengan menggunakan indikator pemahaman konsep dari Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP).

4. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematis secara tertulis, yaitu kemampuan siswa dalam menjelaskan atau mengemukakan penyelesaian suatu permasalahan matematika melalui berbagai bentuk representasi.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi?
2. Bagaimana kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tahun ajaran 2024/2025?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tahun ajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Mengetahui pemahaman konsep siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi.
2. Mengetahui kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah setelah menggunakan model pembelajaran artikulasi.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tahun ajaran 2024/2025.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran artikulasi terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tahun ajaran 2024/2025.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, yaitu.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan proses pembelajaran yang dilakukan, khususnya mata pelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Siswa

Adanya penggunaan model pembelajaran, siswa diharapkan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu guru untuk memotivasi siswa agar berperan aktif selama proses belajar sehingga dapat di capai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai masukan untuk kepala sekolah agar menghimbau para guru untuk melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sehingga siswa dapat berperan aktif.

d. Peneliti Selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan materi dan lokasi yang berbeda guna memperkaya temuan serta memperluas generalisasi hasil penelitian.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama penelitian yang di lakukan oleh Andriana, mahasiswi jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Model

Pembelajaran Aktif Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran artikulasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada aspek kognitif serta memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi peserta didik. Berdasarkan penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa pada mata pelajaran matematika, guna mengetahui apakah hasilnya akan sejalan atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Kedua penelitian oleh Marmi mahasiswi jurusan tadaris matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada tahun 2017 yang berjudul “ Efektivitas Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sman 4 Palopo”, Hasil penelitian menyatakan bahwa pencapaian pembelajaran matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran artikulasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Dari hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran artikulasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan capaian pembelajaran matematika siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palopo. Temuan ini memperkuat bukti bahwa penerapan model artikulasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Meningkatnya hasil belajar siswa ini disebabkan meningkatnya kemampuan pemahaman konsep, sehingga apabila siswa sudah memahami konsep materi yang di pelajari maka mudah untuk siswa menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Jadi peneliti

juga ingin meneliti apakah model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tahun ajaran 2024/2025.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Herma Damayanti mahasiswi jurusan pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* (SFE) Dan Tipe Artikulasi Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Materi Transformasi Geometri Kelas XI SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2019-2020” . Pada penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan model artikulasi terhadap kemampuan penalaran serta komunikasi matematis siswa pada materi transformasi geometri di kelas XI SMA Swasta Nurul Islam Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari model artikulasi pada kemampuan komunikasi matematis (tulisan). Sehingga peneliti juga ingin meneliti pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap kemampuan komunikasi matematis (tertulis) siswa, apakah pada lokasi penelitian lain juga menunjukkan adanya pengaruh yang sama atau tidak.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Sekarang dengan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Model Pembelajaran Aktif	Andriana	• Variabel bebas : Model	• Variabel terikat: Hasil belajar

No	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	Tipe Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik (2016)		Pembelajaran artkulasi • Variabel terikat : Keterampilan komunikasi	aspek kognitif • Teknik pengumpulan data: menggunakan kuesioner • Populasi Penelitian : Kelas X MIPA SMAN 1
2	Efektivitas Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 4 Palopo (2017)	Marmi	• Variabel bebas : Model pembelajaran artkulasi	• Variabel terikat: Hasil belajar matematika • Populasi Penelitian : Kelas X SMAN 4 Palopo Kasihan
3	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) Dan Tipe Artikulasi Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Materi Transformasi Geometri Kelas XI SMA Swasta Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2019-2020 (2020)	Herma Damayanti	• Variabel bebas : Model pembelajaran artikulasi • Variabel terikat : Kemampuan komunikasi matematis (tertulis)	• Variabel Bebas : Model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator And Explaining (SFE) • Variabel terikat : Kemampuan penalaran • Populasi Penelitian : Kelas XI SMA Swasta Nurul Islam Indonesia

G. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap pemahaman

konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tahun ajaran 2024/2025.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tahun ajaran 2024/2025.

H. Asumsi Penelitian

Penelitian ini mempunyai anggapan dasar bahwa ada pengaruh model pembelajaran artikulasi terhadap pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di MTs Nurul Hidayah tahun ajaran 2024/2025.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian teori dan kerangka pikir
- BAB III Metode penelitian, yaitu meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yaitu meliputi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.